

***ADVENTURE BASED COUNSELLING (ABC): STRATEGI
MEREDUKSI KEJENUHAN BELAJAR***

Hendra Gunawan¹⁾, Agus Supriyanto^{2)*}, Sri Hartini³⁾
Universitas Ahmad Dahlan
agus.supriyanto@bk.uad.ac.id*

Abstrak

Iklim pembelajaran yang menyenangkan berpengaruh pada *mood* atau perasaan dalam belajar yang baik cenderung akan menghasilkan hasil belajar yang optimal. *Adventure Based Counseling (ABC)* sebagai strategi yang relevan digunakan untuk mereduksi kejenuhan belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ABC sebagai strategi untuk mereduksi kejenuhan belajar. Peneliti menggunakan studi literatur melalui analisis dokumen jurnal dan *e-book* yang terkait dan relevan dengan permasalahan yang dikaji. Data dianalisis untuk mengkaji secara mendalam ABC sebagai strategi untuk mereduksi kejenuhan belajar. Hasil penelitian menemukan fakta kejenuhan belajar terkait pandemic Covid-19. ABC adalah strategi yang relevan untuk mengentaskan kejenuhan belajar dan diaplikasikan dalam setting kelompok.

Kata Kunci: Kejenuhan Belajar, Konseling, *Adventure Based Counseling*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu kunci bagi hampir setiap negara di belahan bumi untuk dapat tumbuh dan berkembang mengikuti tuntutan zaman (Megawanti, 2015). Pendidikan sebagai ujung tombak perjuangan dari Negara Indonesia karena sebagai upaya sadar untuk penciptaan pendidikan yang baik sebagai sumber dari kemakmuran suatu negara. Seluruh masyarakat di dunia memiliki peran penting dan andil yang besar dalam kemajuan suatu bangsa, begitupun sebaliknya (Raharjo, 2012). Indonesia menerapkan model pendidikan yang diterapkan yang beragam dengan tujuan dan strategi, serta sarana untuk pencapaiannya (Mahfud, 2011). Proses pendidikan dan aktivitas secara berulang-ulang setiap hari dengan durasi yang relatif lama membuat siswa jenuh dan bosan. Indonesia memiliki model pembelajaran yang terkesan monoton dengan penerapan *full day school* membuat semangat dan motivasi belajar siswa menurun (Surya, 2013).

Full day school sebagai pembelajaran yang dilakukan selama sehari penuh dengan sebagian waktunya pembelajaran informal, tidak kaku, menyenangkan siswa, membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru (Wicaksono, 2018). Menurut Aziz dkk (2017) *full day school* sebagai program sekolah dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan sehari penuh di sekolah. *Full day school* sebagai solusi untuk pengentasan masalah dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa (Hidayanti, 2018). Tujuan *full day school* supaya siswa memiliki banyak kegiatan di sekolah. Kondisi pandemic Covid-19 juga berdampak pada pembelajaran daring yang *full online*. Soapatty & Suwanda (dalam (Faizah dkk., 2020) menyatakan bahwa sistem *full day school* memiliki pengaruh positif terhadap prestasi akademik siswa. Berbeda jika *full day school* dipindahkan secara daring akibat pandemi Covid-19.

Penerapan *full day school* dapat membentuk karakter siswa (Rohman, 2018). Sedangkan pembelajaran daring secara *full online* selama pandemi Covid-19 berdampak pada kejenuhan siswa. Tuntutan akademik seperti kurikulum juga terlalu memberatkan yang membuat siswa menjadi letih dan bosan (Agustina dkk., 2019). Kondisi ini juga dipindahkan secara onlin. Faktanya siswa yang dituntut untuk belajar dengan giat dan penuh semangat secara terus menerus tanpa lelah dan konsisten, dampaknya adalah rasa jenuh (Bildhonny, 2017).

Kejenuhan dapat terjadi kapanpun dan siapapun tanpa terkecuali selain siswa. Kejenuhan belajar sebagai kondisi siswa merasa bosan dan jenuh untuk melakukan kegiatan belajar yang rutin dan harus dilakukan sejak lama (Wahyuni, 2018). Gejala kejenuhan belajar yang dialami siswa adalah jenuh dan bosan, sehingga mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi dan menyerap materi pembelajaran oleh guru (Afifah, 2019). Faktor lain penyebab siswa mengalami kejenuhan belajar yakni ketidakmampuan siswa untuk membiasakan diri dengan penerapan kurikulum dan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sekolah (Ambarwati, 2016). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh konselor adalah mengaplikasikan layanan bimbingan dan konseling untuk mereduksi kejenuhan belajar siswa. Layanan yang dapat diberikan berbasis petualangan atau disebut dengan *Adventure Based Counseling* (ABC). Tujuannya adalah meningkatkan semangat

belajar siswa dan siswa mampu mengubah perasaan negatifnya. Penelitian ini berusaha untuk menyusun teori dasar kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa dengan layanan ABC

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Seluruh data informasi merupakan hasil studi peneliti. Instrument dan sumber primer penelitian studi literatur berupa artikel ilmiah, jurnal penelitian, dan *e-book* atau buku online. Data dianalisis dengan kajian dan seleksi yang mendalam berdasarkan topik yang relevan dan tepat untuk membentuk *grounded theory*, kemudian penyusunan *theory* secara sistematis. Penulisan menyesuaikan dan menyelaraskan data sesuai permasalahan kejenuhan belajar siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Kejenuhan Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19

Belajar sebagai pengalaman siswa berupa perubahan perilaku yang diperoleh dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya (Pane & Dasopang, 2017). Proses belajar siswa salah satunya didapatkan melalui pendidikan formal. Pendidikan berperan penting dan vital sebagai upaya pembangunan suatu negara, karena pendidikan berdampak pada pembangunan suatu bangsa dan negara (Sirait, 2016). Proses pembelajaran siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Pembelajaran yang baik siswa berdampak pada perkembangan kognitif yang optimal, karakter, dan kepribadian yang baik sesuai norma dan aturan hukum.

Kejenuhan atau *burnout* sebagai istilah terkait kondisi lelah mental, emosional, ataupun fisik akibat tuntutan yang terlalu berat dan membebani tenaga serta kemampuan siswa secara berlebih (Riswani, 2018). Kejenuhan atau *burnout* juga kondisi psikologis siswa akibat stress pekerjaan yang tidak terlampaikan dan menghasilkan kelelahan emosi, perubahan kepribadian, dan pencapaian tugas yang cenderung menurun (Ningsih dkk., 2017). Kejenuhan dialami siswa selama pandemic Covid-19.

Kejenuhan belajar hasil dari tekanan emosional secara terus-menerus dan berulang setiap hari, kemudian akumulasi dengan keterlibatan antar personal (Khaira, 2018). Kejenuhan belajar hasil dari tekanan emosional secara terus-menerus dan berulang yang terakumulasikan dengan keterlibatan hubungan antar personal dalam jangka waktu yang relatif lama. Kejenuhan belajar sebagai kondisi emosional karena siswa merasa lelah dengan rutinitas dan tuntutan berupa kelelahan mental, kelelahan emosional, ataupun kelelahan fisik (Sari dkk., 2020). Kejenuhan belajar sebagai kondisi mental siswa terhadap pengalaman rasa bosan dan lelah dengan menyiksa dan mengakibatkan tidak bersemangat terhadap aktivitas belajar, muncul rasa letih lesu, dan enggan (Miranda, 2017). Proses kejenuhan belajar siswa memerlukan strategi agar siswa mampu mengembangkan kemampuan *self-regulated learning* (Muna, 2016), terkhusus pembelajaran daring.

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar dengan indikator cenderung bosan dan jenuh terhadap pembelajaran, kehilangan motivasi belajar dan mudah putus asa, cenderung tampak malas, acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran dan tugas yang diberikan oleh guru. Indikator siswa mengalami kejenuhan belajar yakni menentang guru, orang tua, atau yang berusaha untuk pemberian arahan kepada pembelajar (Hamzah dkk., 2017). Siswa selama pandemic Covid-19 mengalami kejenuhan belajar dengan titik jenuh dan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental siswa. Hasil belajar siswa juga berpengaruh pada diri siswa terkait kurangnya motivasi dan minat untuk belajar. Dampak dari kejenuhan belajar siswa tidak memperhatikan dengan serius (Mailita dkk., 2016). Kondisi siswa yang jenuh belajar juga cepat marah dan sering kesal karena tidak tertarik mata pelajaran dan sulit memahami pelajaran. Perasaan capek dan lelah setiap hari pada materi pelajaran karena sedikitnya waktu istirahat. Siswa yang selalu memperhatikan pelajaran juga berdampak pada kejenuhan belajar merasa, dampaknya tidak mampu menyimak pelajaran kesulitan menanggapi pelajaran (Hanyala, 2015). Siswa juga sering menunjukkan sikap pemurung dan mudah tersinggung. Fakta lain adalah penyimpangan pelajaran dengan membolos kelas online, melalaikan tugas, dan mogok belajar.

Faktor dari guru juga berdampak pada kejenuhan belajar siswa. Metode yang tidak bervariasi berdampak pada minat belajar dan hasil belajar yang tidak sesuai. Dampak lain

dari kejenuhan belajar dari faktor guru sebagai penyebab timbulnya perasaan malas, lesu, dan tidak bersemangat atau tidak bergairah dalam aktivitas belajar (Hanyala, 2015). Lingkungan belajar yang buruk atau tidak mendukung juga berdampak pada kejenuhan belajar siswa (Rohman, 2018). Metode pembelajaran yang monoton dan tidak menarik dengan media pembelajaran yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran berdampak pula pada kejenuhan belajar siswa (Damayanti dkk., 2020).

Siswa yang mengalami kejenuhan belajar berdampak pada dari dari proses pembelajaran online disertai dengan perasaan ingin membunuh dirinya sendiri karena situasi yang dialaminya (Damayanti dkk., 2020). Siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan mengantuk bahkan tidur saat pembelajaran berlangsung karena bosan dan enggan untuk memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru secara online (Hasan, 2020). Dampak lain menurut Atikah (2020) yakni siswa cenderung menarik diri dari lingkungannya, sulit berkonsentrasi, mudah tersinggung, menolak untuk masuk pembelajaran online, emosi yang tidak stabil, marah yang meledak-meledak, dan bahkan suka berkelahi untuk meluapkan emosinya. Dampak yang paling terasa dari kejenuhan belajar yakni penurunan prestasi dan hasil belajar siswa yang disebabkan proses belajar yang tidak optimal.

b. *Adventure Based Counseling* (ABC) untuk Mereduksi Kejenuhan Belajar

Adventure Based Counseling (ABC) adalah salah satu pendekatan inovatif dalam layanan konseling kelompok. Konseling kelompok dengan ABC secara aktif berpartisipasi dalam tantangan untuk merangsang perasaan secara langsung yang mirip dengan situasi kehidupan nyata (Kozlowski & Day, 2013). *Adventure Based Counseling* (ABC) efektif digunakan pada kelompok remaja atau siswa (Albright, 2016). Anak usia remaja cenderung ingin berinteraksi dengan anak yang memiliki umur tidak terpaut jauh dari dirinya dikarenakan merasa memiliki pemahaman dan ketertarikan yang sama satu antara lainnya (Pratiwi & Mufidah, 2021). *Adventure Based Counseling* (ABC) akan sangat bagus jika diterapkan dalam layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

Adventure Based Counseling (ABC) adalah pengembangan dari teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Teori lain yang menjadi dasar *Adventure*

Based Counseling (ABC) yakni konseling kelompok (*group counseling*). Konseling kelompok yakni merupakan kegiatan dalam upaya untuk memberikan bantuan kepada konseli dalam rangka memberikan fasilitas penyelesaian masalah dalam berbagai aspek kehidupan secara mandiri yang menggunakan pendekatan dan kekuatan kelompok sebagai media perubahan serta bersifat kuratif (Nugraha, 2018). Secara konsep *Adventure Based Counseling* (ABC) lebih menitikberatkan pada internalisasi pengalaman yang dilalui oleh siswa. Internalisasi pengalaman yang dimaksud yakni proses penggalan kebermaknaan suatu peristiwa yang telah dilalui oleh siswa. Setiap peristiwa yang dimaknai oleh siswa dalam kegiatan ABC menjadi sumber analisis dan refleksi kondisi diri dan kondisi diri yang diharapkan. ABC secara relevan untuk pengembangan kualitas belajar siswa dan mereduksi kejenuhan belajar siswa. Tahapan-tahapan ABC relevan dan membantu permasalahan kejenuhan belajar siswa.

Nugraha (2018) memaparkan tahap-tahap kegiatan ABC yaitu tahap eksperimentasi, tahap identifikasi, tahap analisis, dan tahap generalisasi. Tahap eksperimentasi sebagai fase kelompok melakukan kegiatan sebagai upaya memfasilitasi kelompok untuk mengekspresikan respon baik secara kognitif, afektif dan psikomotor terhadap suatu rangsangan terhadap kejenuhan belajar siswa. Tahap identifikasi adalah fase melakukan identifikasi terhadap pengalaman yang didapat selama mengikuti kegiatan dan permasalahan terkait kejenuhan belajar. Tahap analisis adalah fase kelompok diberi kesempatan untuk merefleksikan pengalaman dari kejenuhan belajar dan splusnya terkait kondisi nyata. Hasil refleksi sebagai bahan dasar merumuskan tindakan-tindakan perbaikan diri dan memunculkan perilaku untuk aktif belajar. Tahap generalisasi adalah fase kelompok diarahkan untuk membuat rencana perbaikan diri.

Penggunaan *Adventure Based Counseling* (ABC) dapat meningkatkan interaksi sosial siswa (Pratiwi & Mufidah, 2021). Penerapan konseling kelompok dengan Teknik ABC (*Adventure Based Counseling*) mampu meningkatkan interaksi sosial siswa. Penelitian lain bahwa *Adventure Based Counseling* (ABC) efektif untuk mengembangkan kompetensi intrapersonal dan interpersonal mahasiswa (Lesmana, 2015). Hasil penelitian ini relevan bahwa *Adventure Based Counseling* (ABC) dapat dilaksanakan dalam setting

kelompok untuk aktivasi terhadap pengalaman belajar siswa dan mereduksi kejenuhan belajar siswa.

4. Kesimpulan

Kejenuhan belajar adalah kondisi dimana siswa mencapai titik jenuh terhadap rutinitas belajar online. Pembelajaran online dengan berbagai kendala yang dilakukan berulang-ulang setiap hari berdampak timbulnya rasa enggan dan rasa malas belajar. Kejenuhan belajar siswa menunjukkan ciri-ciri cenderung tampak malas, serta acuh tak acuh terhadap materi pembelajaran online dan tugas yang diberikan oleh guru. *Adventure Based Counseling* (ABC) menitikberatkan pada internalisasi pengalaman yang dilalui oleh siswa dalam proses pelaksanaan kegiatan mengatasi kejenuhan belajar siswa. Setiap peristiwa yang dimaknai oleh siswa selama proses kegiatan *Adventure Based Counseling* (ABC) sebagai sumber analisis dan refleksi kondisi diri siswa dan kondisi diri yang diharapkan oleh siswa. Penerapan *Adventure Based Counseling* (ABC) siswa sebagai konseli dan konselor akan bekerjasama melatih pengalaman-pengalaman baru dalam proses konseling. Pengalaman-pengalaman baru ini muncul sebagai bentuk solusi yang relevan untuk dapat mereduksi kejenuhan belajar.

Daftar Referensi

- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4).
- Agustina, P., Bahri, S., & Bakar, A. (2019). Analisis faktor penyebab terjadinya kejenuhan belajar pada siswa dan usaha guru BK untuk mengatasinya. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 4(1).
- Albright, R. L. (2016). The Qualitative Impact of Adventure Based Counseling on Sixth Grade General Education Students. *Journal of School Counseling*, 14(8), n8.
- Ambarwati, N. A. (2016). Kejenuhan Belajar dan Cara Mengatasinya. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam, Prosiding Interdisciplinary Postgraduate Student*, 9–16.

PROSIDING

Seminar Nasional “Bimbingan dan Konseling Islami”
Kamis, 12 Agustus 2021

- Aziz, A., Setiawan, H., & Mahendra, S. (2017). Dampak Pelaksanaan Full day school Di Indonesia. *Seminar Nasional Pendidikan*, 248–260.
- Bildhonny, A. F. (2017). Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani. *Seminar Nasional Pendidikan Olahraga*, 1(1), 274–280.
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, T. B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1(1).
- Faizah, F., Rahma, U., Dara, Y. P., & Gunawan, C. L. (2020). School Well-Being Siswa Sekolah Dasar dan Siswa Sekolah Menengah Pertama Pengguna Sistem Full-Day School di Indonesia. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 34–41.
- Hamzah, H., Sugiharto, D. Y. P., & Tadjri, I. (2017). Efektifitas konseling kelompok dengan teknik relaksasi religius untuk mengurangi kejenuhan belajar mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 7–12.
- HANYALA, R. R. (2015). DESKRIPSI FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 2 KOTA GORONTALO. *Skripsi*, 1(111410067).
- Hasan, M. S. (2020). Implikasi Kejenuhan (Burnout) Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Diwek Jombang. *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman*, 10(1), 105–116.
- Hidayanti, M. (2018). IMPLEMENTING FULL DAY SCHOOL IN INDONESIA: “ANALYSING IMPACTS ON STUDENTS, TEACHERS, AND SCHOOL STAKEHOLDERS.” *IJAEDU-International E-Journal of Advances in Education*, 4(10), 127–134.
- Khaira, N. A. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa. *Pencerahan*, 12(2), 172–200.
- Kozlowski, K., & Day, M. (2013). Implementing adventure based counseling in schools: An integrative approach. *Ideas and Research You Can Use: VISTAS Online*.
- Lesmana, A. R. (2015). Efektivitas Program Experiential Based Counseling Untuk Mengembangkan Kompetensi Intrapersonal dan Interpersonal. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 4(1), 1–12.
- Mahfud, C. (2011). *Pendidikan multikultural*.

- Mailita, M., Basyir, M. N., & Abdullah, D. (2016). Upaya Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kejenuhan Belajar Siswa di SMP Negeri Banda Aceh. *JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling*, 1(2).
- Megawanti, P. (2015). Meretas permasalahan pendidikan di Indonesia. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Miranda, Y. (2017). *PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK PROBLEM SOLVING UNTUK MENGURANGI KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VIII BENJAMIN DI SMP NEGERI 1 MEDAN TAHUN AJARAN 2016/2017* [PhD Thesis]. UNIMED.
- Muna, N. R. (2016). Efektifitas teknik self regulation learning dalam mereduksi tingkat kejenuhan belajar siswa di sma insan cendekia sekarkemuning cirebon. *Holistik*, 14(2).
- Ningsih, S., Alwie, A. F., & Fitri, K. (2017). *Pengaruh Kejenuhan Kerja, Beban Kerja, dan Konflik Kerja terhadap Motivasi Kerja Perawat RSUD DR. RM. Pratomo Bagan Siapiapi Kabupaten Rokan Hilir* [PhD Thesis]. Riau University.
- Nugraha, A. (2018). Adventure Based Counseling dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 2(02), 75–83.
- NUR ATIKAH, A. (2020). *DAMPAK PROGRAM FULL DAY SCHOOL TERHADAP KEJENUHAN BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP GLOBAL SURYA BANDAR LAMPUNG TAHUN AJARAN 2019/2020* [PhD Thesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128–135.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
- Pratiwi, L. A., & Mufidah, E. F. (2021). PENERAPAN KONSELING KELOMPOK DENGAN TEKNIK ABC (ADVENTURE BASED COUNSELING) UNTUK MENINGKATKAN INTERAKSI SOSIAL SISWA. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Borneo*, 3(1).
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511–532.

- Riswani, R. (2018). Kejenuhan di Kalangan Guru Bimbingan dan Konseling di SMAN Provinsi Riau. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(2), 92–104.
- Rohman, M. A. (2018). *Kejenuhan belajar pada siswa di sekolah dasar full day school* [PhD Thesis]. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Sari, P., Kholidin, F. I., & Edmawati, M. D. (2020). TINGKAT KEJENUHAN BELAJAR SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KOTA BANDAR LAMPUNG. *Journal of Guidance and Counseling Inspiration (JGCI)*, 1(1), 45–52.
- Sirait, E. D. (2016). Pengaruh minat belajar terhadap prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 6(1).
- Surya, H. (2013). *Strategi jitu mencapai kesuksesan belajar*. Elex Media Komputindo.
- Wahyuni, E. D. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Tingkat Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Jurusan PGSD di Universitas Islam Balitar. *Konstruktivisme: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 154–162.
- Wicaksono, A. G. (2018). Fenomena Full Day School dalam Sistem Pendidikan Indonesia. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 1(1), 10–18.